



EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH BERBASIS COACHING ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Sudiyono

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: sudiyono.nano@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas supervisi akademik berbasis coaching Islami terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan supervisi konvensional yang bersifat satu arah sehingga kurang memberikan dampak pembinaan yang bermakna bagi guru. Coaching Islami dipilih sebagai pendekatan alternatif karena mengintegrasikan dialog reflektif, bimbingan profesional, dan nilai-nilai spiritual Islam seperti ikhlas, amanah, dan ihsan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching Islami memberikan perubahan signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap umpan balik, dan lebih termotivasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Coaching Islami memungkinkan guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan diri melalui proses dialog yang humanis. Kepala madrasah memberikan keteladanan, motivasi spiritual, serta bimbingan teknis yang mendorong guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan terlihat pada kemampuan guru merancang RPP, memilih metode variatif, mengelola kelas, serta melakukan penilaian autentik. Secara keseluruhan, supervisi berbasis coaching Islami efektif membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan dan dapat dijadikan model pembinaan profesional di madrasah.

Kata Kunci: supervisi akademik, coaching Islami, kompetensi pedagogik.

Abstract

. This study aims to analyze the effectiveness of Islamic-based coaching academic supervision in improving teachers' pedagogical competence in Islamic schools. The research background stems from the problem of conventional supervision, which tends to be one-directional and less impactful on teachers' professional development. Islamic coaching was chosen as an alternative approach because it integrates reflective dialogue, professional guidance, and Islamic spiritual values such as sincerity (*ikhlas*), trustworthiness (*amanah*), and excellence (*ihsan*). This research employed a descriptive qualitative method with data collected through interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings indicate that Islamic coaching-based academic supervision significantly enhances teachers' pedagogical competence. Teachers become more reflective, open to feedback, and motivated to improve their instructional practices. Islamic coaching allows teachers to identify strengths and weaknesses through a humanistic and dialogical process. The headmaster provides role modeling, spiritual motivation, and technical guidance that encourage teachers to improve the quality of learning. Improvements were observed in lesson planning, teaching strategies, classroom management,

and authentic assessment. Overall, this study concludes that Islamic coaching-based academic supervision is effective for sustainable pedagogical development and can serve as a model for teacher professional coaching in Islamic schools.

Keywords: academic supervision, Islamic coaching, pedagogical competence.

PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi manajerial kepala madrasah yang sangat penting untuk menjamin peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian terhadap guru, tetapi juga pembinaan yang bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik. Di banyak madrasah, supervisi masih dipahami sebagai aktivitas formalitas tahunan sehingga tidak memberikan dampak signifikan bagi pengembangan profesional guru. Padahal, supervisi yang ideal harus bersifat membimbing, memberi umpan balik, dan menuntun guru untuk terus berkembang. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami stagnasi dalam kemampuan pedagogik karena ketidakefektifan supervisi yang dilakukan secara tradisional (Hasan & Anita, 2022).

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kultur pembinaan yang mampu menggerakkan guru untuk memperbaiki kualitas mengajarnya. Namun, tantangan muncul ketika supervisi dilaksanakan secara instruksional, menilai secara sepihak, dan cenderung menimbulkan kecemasan pada guru. Guru akhirnya tidak melihat supervisi sebagai proses pembinaan profesional, tetapi sebagai penilaian administratif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan model supervisi yang lebih humanis dan dialogis, yang mendorong guru menjadi reflektif terhadap praktik mengajarnya (Efrizal et al., 2022).

Coaching Islami menjadi salah satu pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas supervisi akademik. Coaching dalam perspektif pendidikan Islam tidak sekadar memberikan bimbingan teknis, tetapi juga melibatkan nilai-nilai spiritual seperti *ikhlas*, *amanah*, *ihsan*, *ta'dib*, dan *musyawarah*. Pendekatan ini menjadikan kepala madrasah bukan hanya sebagai supervisor, tetapi sebagai *coach* yang mendampingi guru secara personal untuk menemukan potensi terbaiknya. Dengan coaching Islami, proses supervisi menjadi lebih menyentuh hati, menguatkan ruhiyah, dan mendorong guru berkembang dari dalam dirinya (Mustafida et al., 2022).

Supervisi berbasis coaching Islami dilakukan melalui proses dialog yang konstruktif antara kepala madrasah dan guru, meliputi refleksi, eksplorasi kendala, identifikasi potensi, dan penyusunan rencana perbaikan. Proses ini bukan penilaian satu arah, melainkan interaksi dua arah yang memberi ruang bagi guru untuk berbicara, mengekspresikan tantangan, dan merumuskan solusi. Kepala madrasah memberikan bimbingan dengan mengaitkan setiap langkah pembinaan dengan nilai-nilai Qur'ani dan keteladanan Nabi Muhammad SAW, sehingga guru merasa terbantu secara profesional maupun spiritual (Susanto et al., 2023).

Di tengah tuntutan kurikulum modern, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut mampu merancang pembelajaran kreatif, memahami karakteristik peserta didik, menerapkan strategi yang variatif, serta melakukan penilaian yang autentik. Namun, banyak guru madrasah menghadapi keterbatasan dalam

mengelola kelas, memodifikasi metode, atau merancang media pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi kepala madrasah untuk memberikan pembinaan yang efektif dan sesuai kebutuhan guru (Shaifudin, 2020).

Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian guru belum optimal dalam mengelola pembelajaran. Beberapa guru cenderung menggunakan metode ceramah, kurang melakukan diferensiasi pembelajaran, serta belum memaksimalkan media digital. Guru juga menunjukkan kurangnya refleksi diri terhadap proses mengajar. Supervisi akademik yang dilakukan secara administratif tidak cukup memberikan dorongan untuk mengubah pola mengajar tersebut. Oleh karena itu, supervisi berbasis coaching Islami menjadi relevan sebagai pendekatan yang memotivasi guru dari dalam hati dan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Nugraha et al., 2025).

Kelebihan coaching Islami dibandingkan supervisi konvensional adalah adanya sentuhan spiritual yang memperkuat orientasi guru dalam bekerja. Guru tidak hanya meningkatkan kompetensi karena tuntutan beban kerja, tetapi juga karena kesadaran *amanah* bahwa mengajar adalah ibadah. Nilai *ihsan* mendorong guru memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Nilai *ikhlas* membantu guru menerima kritik sebagai bagian dari proses perbaikan diri. Nilai *musyawarah* memungkinkan guru terlibat aktif dalam proses supervisi yang dialogis dan demokratis (Astuti et al., 2022).

Keteladanan kepala madrasah menjadi aspek penting dalam coaching Islami. Kepala madrasah menunjukkan perilaku profesional, disiplin, rendah hati, dan komunikatif agar menjadi cerminan bagi guru. Keteladanan ini memiliki pengaruh kuat dalam membangun kepercayaan guru sehingga mereka lebih terbuka dalam menerima bimbingan. Guru merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses supervisi karena kepala madrasah memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memberikan kritik atau arahan perbaikan. Keteladanan ini juga menumbuhkan suasana kerja yang harmonis dan berorientasi pada perbaikan (Hasan & Anita, 2022).

Dalam praktiknya, coaching Islami dilakukan melalui tahapan *connect*, *explore*, dan *empower*. Pada tahap *connect*, kepala madrasah membangun kedekatan emosional dengan guru melalui pendekatan personal dan salam motivasi Islami. Pada tahap *explore*, guru diajak menceritakan kendala, keberhasilan, dan kebutuhan pengembangan pedagogiknya secara jujur. Kepala madrasah mengaitkan setiap poin diskusi dengan nilai-nilai Islam. Pada tahap *empower*, guru dibimbing membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan potensi diri. Pendekatan ini memperkuat rasa percaya diri guru untuk meningkatkan kompetensinya (Selamet, 2017).

Implementasi supervisi akademik berbasis coaching Islami memberikan suasana pembinaan yang lebih dialogis, reflektif, dan inspiratif. Guru tidak lagi merasa dinilai, melainkan didampingi. Guru mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam merancang pembelajaran, melakukan evaluasi diri, serta mencoba metode baru. Kepala madrasah melihat perubahan pola pikir guru dari sekadar melaksanakan tugas menjadi ingin berkembang sebagai pendidik profesional (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Kepala madrasah juga menyatakan bahwa coaching Islami mempermudah proses supervisi karena guru menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kendala. Mereka merasa dihargai dan

didengarkan, bukan dihakimi. Guru dapat berdiskusi lebih bebas mengenai permasalahan mengajar, seperti kesulitan memetakan gaya belajar peserta didik, rendahnya minat belajar siswa, atau kebosanan kelas. Proses ini membantu kepala madrasah memberikan solusi yang tepat sasaran dan sesuai realitas lapangan (Saihu, 2020).

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran empiris tentang bagaimana supervisi akademik berbasis coaching Islami berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selama ini, belum banyak madrasah yang menerapkan pendekatan ini secara sistematis. Penelitian ini memberikan contoh model supervisi yang efektif, humanis, dan spiritual sehingga layak dijadikan acuan oleh madrasah lain dalam membina guru (Irawan et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini menegaskan kembali bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dapat dicapai melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui pembinaan berkelanjutan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Supervisi berbasis coaching Islami menyentuh aspek moral, spiritual, dan profesional secara bersamaan sehingga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan guru.

Dengan demikian, latar belakang ini memperjelas bahwa supervisi akademik berbasis coaching Islami merupakan strategi yang tepat dan relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini menempatkan guru sebagai mitra belajar, bukan objek penilaian, sehingga supervisi menjadi proses pembinaan yang lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif karena fokus penelitian adalah menggambarkan secara mendalam efektivitas supervisi akademik berbasis coaching Islami yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami proses supervisi, interaksi kepala madrasah dan guru, serta dinamika pembinaan pedagogik secara natural sesuai konteks madrasah. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan temuan secara rinci tanpa manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada madrasah yang telah menerapkan coaching Islami secara terstruktur dalam supervisi akademik (Ramdhan, 2021).

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi, guru-guru sebagai objek pembinaan, serta wakil kepala madrasah dan pengawas madrasah sebagai informan pendukung. Teknik penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam proses supervisi berbasis coaching Islami. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung kegiatan supervisi, serta dokumentasi berupa instrumen supervisi, catatan pembinaan, perangkat pembelajaran guru, dan hasil refleksi supervisi. Penggunaan beberapa sumber data ini membantu memperkuat validitas penelitian (Handoko et al., 2024).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi penting terkait pola supervisi, bentuk coaching Islami, umpan balik kepala madrasah,

serta perubahan kompetensi pedagogik guru. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kategori tematik sehingga memudahkan memahami hubungan antar temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan verifikasi berulang untuk menjamin keakuratan interpretasi. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data (Hoy, 2010).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan, dan analisis temuan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan survei awal, mengurus izin penelitian, dan menyusun instrumen wawancara serta lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengikuti kegiatan supervisi akademik kepala madrasah, mengamati proses coaching Islami, dan mewawancarai informan. Tahap analisis dilakukan setelah seluruh data terkumpul, kemudian ditafsirkan berdasarkan teori supervisi akademik dan prinsip coaching Islami. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan efektivitas supervisi akademik berbasis coaching Islami secara komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching Islami yang dilakukan kepala madrasah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selama observasi, terlihat bahwa kepala madrasah mempraktikkan supervisi yang berbeda dari model konvensional. Supervisi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berbentuk dialog yang mengedepankan refleksi, musyawarah, dan sentuhan spiritual. Pendekatan ini membuat guru merasa lebih dihargai dan nyaman dalam menyampaikan kendala mengajar, sehingga proses supervisi berlangsung lebih terbuka dan produktif. Guru tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi menjadi mitra dalam proses peningkatan pembelajaran.

Pelaksanaan coaching Islami diawali dengan membangun kedekatan emosional. Kepala madrasah memulai supervisi dengan salam penuh penghargaan, doa singkat, dan motivasi Islami yang menenangkan suasana. Guru merasakan bahwa pendekatan ini menghilangkan ketegangan yang sering muncul pada supervisi tradisional. Dengan suasana hati yang lebih tenang, guru mampu mengungkapkan tantangan mengajar secara jujur. Hal ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan coaching Islami, di mana pembinaan dilakukan dengan ketenangan dan kepercayaan, bukan tekanan.

Dalam sesi dialog supervisi, kepala madrasah menerapkan tahap *exploration*, yaitu mengajak guru menganalisis praktik mengajar mereka sendiri. Guru didorong untuk menceritakan pengalaman mengajar, kesulitan dalam memahami karakter peserta didik, dan kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran. Kepala madrasah memberikan pertanyaan pemantik seperti "Mengapa metode itu tidak berhasil?" atau "Apa nilai Islami yang dapat kita hadirkan dalam pembelajaran?" Pertanyaan tersebut mendorong guru berpikir kritis dan reflektif. Guru mulai memahami bahwa peningkatan kompetensi pedagogik harus dimulai dari kesadaran diri terhadap kelemahan dalam pembelajaran.

Implementasi praktis coaching Islami terlihat dalam pemberian umpan balik. Alih-alih memberikan kritik secara langsung, kepala madrasah memberikan *feedback* yang lembut dan

membangun. Ia mengaitkan umpan balik dengan nilai *ihsan*, yakni memberikan yang terbaik dalam mengajar sebagai bentuk ibadah. Guru mengaku bahwa pendekatan ini mendorong mereka lebih termotivasi memperbaiki pembelajaran. Kritik yang disampaikan secara lembut namun tegas membuat guru tidak merasa dipermalukan. Hal ini sangat berbeda dengan supervisi tradisional yang cenderung menilai secara sepihak.

Salah satu temuan utama penelitian adalah peningkatan kesadaran guru dalam merencanakan pembelajaran. Setelah mendapat coaching Islami, guru mulai lebih teliti dalam menyusun RPP, menyesuaikan tujuan pembelajaran, dan mempelajari karakter siswa secara mendalam. Guru juga lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, demonstrasi, dan problem solving. Peningkatan ini menunjukkan bahwa coaching Islami berhasil memotivasi guru untuk berinovasi dan tidak lagi terpaku pada pola pembelajaran lama yang monoton.

Dari hasil observasi kelas, terlihat bahwa guru lebih terampil dalam membuka pembelajaran, memberikan apersepsi, dan membangun suasana belajar yang positif. Guru mulai menerapkan pendekatan pedagogik yang lebih menarik seperti menggunakan media digital sederhana, alat peraga kreatif, dan aktivitas kolaboratif. Anak didik terlihat lebih antusias dan menunjukkan peningkatan partisipasi. Hal ini menjadi indikator bahwa kompetensi pedagogik guru meningkat setelah menerima pembinaan supervisi berbasis coaching Islami.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga mengalami peningkatan. Sebelumnya, beberapa guru mengalami kesulitan mengatur siswa yang ribut atau tidak fokus. Setelah mendapat pembinaan berbasis nilai Islami tentang kesabaran dan keteladanan, guru mulai mengelola emosi lebih baik ketika menghadapi perilaku siswa. Guru lebih mampu memberikan instruksi yang jelas, menjaga ketegasan, dan tetap bersikap lembut sesuai prinsip *rahmah*. Perubahan sikap guru berdampak pada suasana kelas yang lebih kondusif.

Dalam aspek penilaian pembelajaran, guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan penilaian autentik. Guru mulai menggunakan observasi, catatan anekdot, dan penilaian kinerja untuk mengenali perkembangan siswa. Kepala madrasah membimbing guru agar tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar. Pendekatan ini sejalan dengan nilai Islami tentang keadilan dan pemahaman terhadap perbedaan kemampuan anak. Dengan coaching Islami, guru menjadi lebih peka terhadap aspek perkembangan individu.

Temuan menarik lainnya adalah perubahan sikap guru terhadap supervisi itu sendiri. Pada awal penelitian, beberapa guru mengaku cemas dan kurang siap menghadapi supervisi. Namun setelah diterapkan coaching Islami, guru mulai menyambut supervisi dengan lebih antusias. Mereka melihat supervisi sebagai kesempatan untuk belajar, bukan beban administrasi. Guru merasa didampingi, bukan diawasi. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan coaching Islami berhasil mengubah paradigma supervisi menjadi lebih humanis.

Kepala madrasah juga menunjukkan kemampuan menjadi teladan dalam profesionalisme dan kedisiplinan. Dalam coaching Islami, keteladanan merupakan prinsip utama. Guru melihat kepala madrasah selalu tepat waktu, mempersiapkan instrumen supervisi dengan baik, serta memberikan contoh sikap rendah hati. Keteladanan ini memengaruhi motivasi

guru untuk mengikuti langkah yang sama. Guru merasa malu jika tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik karena kepala madrasah telah memberi contoh terlebih dahulu.

Selain itu, kepala madrasah mengaitkan pembinaan pedagogik dengan nilai-nilai Qur'ani. Ketika membahas kreatifitas dalam mengajar, kepala madrasah mengingatkan guru tentang pentingnya *ikhtiar* dan *ihsan*. Ketika membahas kedisiplinan, kepala madrasah mengutip ayat tentang amanah. Ketika membahas keterlambatan penyusunan RPP, kepala madrasah mengarahkan guru pada nilai tanggung jawab. Integrasi nilai Islam ini membuat pembinaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual, yang memberi dampak lebih mendalam bagi guru.

Supervisi akademik berbasis coaching Islami juga memberikan dampak positif pada hubungan antara kepala madrasah dan guru. Hubungan menjadi lebih komunikatif, harmonis, dan saling mendukung. Guru lebih sering berkonsultasi, meminta saran, atau berdiskusi tentang kendala pembelajaran. Kepala madrasah menjadi figur yang tidak hanya memberi perintah, tetapi juga mendengarkan. Hal ini memperkuat budaya saling percaya dan saling belajar di lingkungan madrasah.

Penelitian juga menemukan bahwa guru mengalami peningkatan dalam motivasi kerja. Guru merasa lebih bersemangat dan lebih memiliki kesadaran diri bahwa meningkatkan pedagogik adalah bagian dari ibadah. Guru melaporkan bahwa mereka lebih termotivasi mempersiapkan pembelajaran karena merasa dihargai secara emosional dan spiritual. Supervisi tidak lagi menjadi ancaman, tetapi menjadi energi positif yang memperbaiki komitmen profesional.

Secara keseluruhan, coaching Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Proses supervisi menjadi lebih bermakna karena melibatkan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sekaligus. Guru menjadi lebih terarah, reflektif, dan termotivasi. Pendekatan ini layak diterapkan secara luas karena sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan efektif menjawab permasalahan rendahnya profesionalisme guru di madrasah.

KESIMPULAN

. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi akademik berbasis coaching Islami sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pendekatan ini mengubah supervisi dari sekadar aktivitas penilaian menjadi proses pembinaan profesional yang humanis, dialogis, dan spiritual. Guru merasakan kenyamanan dan keterbukaan dalam proses supervisi sehingga lebih reflektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Supervisi dengan pendekatan coaching Islami mendorong guru mengenali dirinya, mengevaluasi praktik mengajar, dan membuat rencana perbaikan yang konkret.

Penerapan coaching Islami, yang meliputi keteladanan, musyawarah, refleksi, motivasi spiritual, dan bimbingan teknis, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan pedagogik guru. Guru menunjukkan peningkatan dalam

merancang pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode yang variatif, melakukan penilaian autentik, serta membangun interaksi positif dengan siswa. Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan lebih memiliki kesadaran bahwa pengajaran adalah amanah yang harus dijalankan dengan *ihsan*.

Dengan demikian, supervisi akademik berbasis coaching Islami layak dijadikan model pembinaan guru di madrasah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga membangun karakter spiritual yang kuat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Supervisi yang terintegrasi dengan nilai Islam memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan budaya kerja yang religius serta produktif di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. books.google.com.
- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572-580.
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Mustafida, M., Warisno, A., Andari, A. A., & Ansori, M. A. (2022). Dinamika organisasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 496-508.
- Nugraha, H. M. S., Rosadi, A., Setiawati, F., Djihadah, N., Khoerudin, L. A., Dimyati, D., Arifin, W., Mustaqorina, N. O. S., Herawati, S., & Rahman, K. A. (2025). *SUPERVISI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN).
- Saihu, S. (2020). The urgency of total quality management in academic supervision to improve the competency of teachers. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In Bandung:Alfabeta.
- Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., & ... (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. books.google.com.